

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN**

MENULIS NARASI PESERTA DIDIK KELAS V

MIN 6 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NOPA RESTIA

NPM. 1611100176

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/ 2020 M

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN**

MENULIS NARASI PESERTA DIDIK KELAS V

MIN 6 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:



Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Drs. Ahmad Sodik, M.Ag

Pembimbing II : Anton Trihasnanto, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Metode *think pair share* (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran yang perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode *think pair share* (TPS) ini dirancang untuk mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dari suatu konsep melalui suatu kelompok. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada peserta didik di MIN 6 Bandar Lampung?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *think pair share* (TPS) berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik pada tema 7 “Pristiwa Kehidupan” kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif atau quasy eksperimen. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah menulis narasi peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *think pair share* (TPS) berbantuan media gambar pada siswa kelas V MIN 6 Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari sebelum penerapan nilai tes hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM adalah 30% kemudian yang tidak mencapai KKM adalah 70%. Kemudian setelah menggunakan metode *think pair share* (TPS) dapat diketahui hasil belajar mengalami peningkatan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasy Eksperimental Design* dan desain yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Design*.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 60 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VD sebagai kelas eksperimen, kelas VC sebagai kelas kontrol. Sampel diambil dengan teknik *cluster sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian yaitu berbentuk soal essay. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik Uji-T. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen dengan model *think pair share* (TPS) diperoleh nilai rata-rata 80. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-ratanya 77,5 dan perolehan hasil Uji-T menulis narasi dengan taraf signifikansi 5%, dijelaskan bahwa nilai probabilitas pada signifikansi (*2 tailed*) adalah $0.53 > 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *think pair share* berbantuan media gambar memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi kelas V MIN 6, Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci : Metode *think pair share* (TPS) Untuk Meningkatkan Menulis Narasi

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

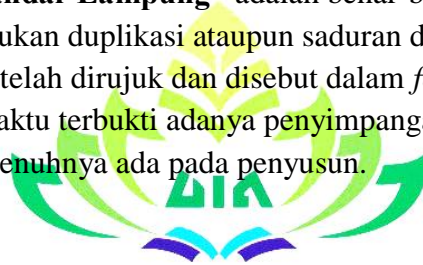
Nama : Nopa Restia

Npm : 1611100176

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.



Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Nopa Restia

NPM. 1611100176



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl.Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 7032601

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar Terhadap Peningkatan Ketrampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung

Nama :Nopa Restia

NPM :1611100176

Prodi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Ahmad Sodiq, M.Ag

NIP. 197311182000031002

Pembimbing II

Anton Tri Hasnanto, M. Pd

NIP.

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP.19691003199702002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PESERTA DIDIK KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG.** Disusun Oleh: **NOPA RESTIA, NPM. 1611100176,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **senin/ 29 Juni 2020,** pada pukul **13:00-15:00 WIB,** tempat: **Ruang Sidang PGMI.**

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M. Pd.I

Pembahas Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Drs. Ahmad Sodik, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Anton Tri Hasnanto, M. Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589], (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-alaq:1-5)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (Skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik, Teriring do" a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku Ayah Khufroni, dan Ibu Marlia yang selalu kusayangi dan telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta selalu memberikan doa yang tulus, mendukung dalam setiap langkahku dan selalu mendampingi.
2. Kakakku Deni Aulia Saputra dan Khairunnisa sekaligus adikku natasya aulia safitri, terima kasih telah memberikan semangat serta mendo" akan dalam setiap langkahku. Serta keluarga besarku yang selalu memberikan do" a demi kesuksesan dan keberhasilanku dimasa depan.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nopa Restia, dilahirkan di kabupaten pesawaran tepatnya di dusun Kuripan desa Gunung Sugih, Kecamatan Kedondong pada hari sabtu tanggal 08 September 1996. Penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Khufroni dan Ibi Marlia. Penulis Menyelesaikan di pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Pasar Baru Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di MTs N Kedondong dan tamat pada tahun 2012 kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 1 Pesawaran dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Univeritas Islam Negeri Raden Intan lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten lampung Selatan. Dan melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung Way Halim, Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW. Yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung”** merupakan tugas akhir study untuk melengkapi salah satu guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan semua pihak dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifruanti, M.Pd selaku ketua prodi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah M.Pd selaku sekretaris Prodi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Ahmad Sodik M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Anton Tri Hasnanto M.Pd selaku prmbimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan atau saran kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan pembelajaran.
6. Evi Linawati, S.Ag, MM.Pd selaku Kepala Madrasah MIN 6 Bandar Lampung, Bapak dan Ibu Guru serta karyawan MIN 6 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Seluruh peserta didik MIN 6 Bandar Lampung Kelas VC dan VD yang telah mengikuti petunjuk dan arahan kegiatan belajar dari penulis selama proses penelitian.
8. Sahabat-sahabatku, yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan disetiap langkahku.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan kripsi ini. Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan Mendapatkan balasan yang baik, aamiin.

Bandar lampung, 2020

Penulis

Nopa Restia

1611100176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. Cooperative Learning Tipe Think Pair Share	10
1. Pengertian Tipe Think Pair Share	11
2. Langkah-langkah Think Pair Share.....	12
3. Manfaat Think Pair Share	13
B. Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS).....	14
1. Pengertian <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	14
2. Langkah –langkah Two Stay Two Stray	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Two Stay Two Stray	15
C. Media Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Media Pembelajaran	16



2. Jenis Media Pembelajaran	17
3. Media Gambar	18
D. Menulis Karangan Narasi	20
1. Hakikat Menulis	20
2. Pengertian Menulis.....	21
3. Tujuan Menulis	22
4. Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar	23
5. Pengertian Menulis Narasi	23
6. Jenis-jenis Karangan Narasi	24
7. Langkah-langkah Menulis Narasi	25
8. Karakteristik Wacana Narasi.....	26
9. Kerangka Karangan	27
10. Indikator Menulis Karangan Narasi	28
E. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	28
1. Hakikat Bahasa Indonesia	30
2. Materi Ajar Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar	30
F. Kajian Penelitian Yang Relevan	31
G. Kerangka Pikir	36
H. Hipotesis	39

BAB III. METODE PENELITIAN 40

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	42
D. Definisi Oprasional Penelitian	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Instrument Penelitian	46
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	48
H. Metode Analisis Data.....	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....55

A. Uji Instrumen	55
1. Hasil Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas.....	57
B. Deskripsi Data.....	57
1. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	57
2. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	64
C. Uji Analisis Data.....	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Homogenitas	72
3. Uji Hipotesis.....	73
D. Pembahasan.....	75

BAB V KESIMPULAN.....	80
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
PROFIL SEKOLAH.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian.....	6
Tabel 2.1 Penilaian Menulis Narasi Berdasarkan Rangsangan Gambar	28
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Desain Pretest-Posttest Control Group</i>	41
Tabel 3.2 Populasi Peserta Didik	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 4.2 Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.4 Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	62
Tabel 4.6 Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperiment	65
Tabel 4.8 Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	67
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Pre-Test.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Post-Test	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Pre-Test	72
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Post-Test.....	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Profil Sekolah	87
Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kontrol	100
Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Eksperimen	103
Lampiran IV Lembar Soal Posttest	105
Lampiran V Media Gambar	106
Lampiran VI Hasil Karangan Narasi	112
Lampiran VII Daftar Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen	117
Lampiran VIII Daftar Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol	118
Lampiran IX Perhitungan Validitas	120
Lampiran X Perhitungan Reliabelitas	120
Lampiran XI Perhitungan Deskripsi Data	121
Lampiran XII Perhitungan Uji Normalitas	130
Lampiran XIII Perhitungan Uji Homogenitas	131
Lampiran XIV Perhitungan Uji Hipotesis	132
Lampiran XV Gambaran Umum Tempat Penelitian	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 2 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	60
Gambar 3 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	63
Gambar 4 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	66
Gambar 5 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses seseorang berawal dari tidak mengetahui ilmu menjadi mengetahui ilmu setelah seseorang tersebut mengikuti proses belajar. Belajar juga dapat merubah tingkah laku seseorang, dari yang memiliki tingkah laku lemah atau tidak ada menjadi ada. Belajar tidak harus berada dalam ruangan sekolah, tetapi belajar juga dapat seseorang ambil dari pengalaman diri sendiri. Biasanya pengalaman diri sendiri jauh lebih berharga karena langsung mengalaminya. Dalam uraian ini terdapat rumusan bahwa “belajar adalah merubah atau memperkuat perbuatan melalui pengalaman”¹

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa persatuan negara indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa. Bahasa Indonesia juga berfungsi di lembaga-lembaga pendidikan agar memudahkan guru berinteraksi dengan peserta didik. Interaksi peserta didik satu dengan yang lainnya. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.² Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwasanya bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu suku bangsa digunakan untuk berkomunikasi agar lebih mudah dipahami. Hakekat keterampilan Bahasa

¹ Oemar Hamalik. *Op.Cit.* h. 36

² Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 2 Nomor 2 (Desember 2015), h. 190-191

Indonesia meliputi empat aspek yaitu : membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Dari keempat tersebut peserta didik memiliki kesulitan dalam memahaminya, karena ada kelainan fisik, emosional, sosial, dan mental. Maka diperlukan metode pembelajaran guna mempermudah penyampaian pembelajaran. Dalam menguasai keterampilan berbahasa, awalnya anak mengenal bahasa melalui menyimak. Setelah itu anak berusaha berbicara menirukan bahasa yang disimak. Tahap berikutnya anak akan berlatih membaca dan berusaha untuk mengenal bentuk tulisan. Dilanjutkan berusaha untuk menulis. Jadi dari keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang erat.

Menulis adalah membuat garis, lingkaran, huruf, angka, sampai merangkai huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Belajar menulis tidak sesingkat secara umum saja, tetapi menulis bagaimana membuat kalimat yang memiliki makna dan berarti. menulis adalah kegiatan mengembangkan pikiran berdasarkan penyusunan kalimat atau paragraf yang memiliki makna yang runtun serta dapat di mengerti oleh khalayak umum serta tersampaikan secara tersurat.³ memiliki keterampilan menulis dapat memudahkan kita dalam mengikuti kegiatan. Keterampilan dan kemampuan menulis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis cerita yang di ajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan model ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Peran guru amat dominan dalam pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering sekali cara ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam menulis cerita sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerita yang dibuatnya kurang menarik karna

³ Retno Fitriyanti, Eunice Widyanti Setyaningtias, Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 7 No 3, (September 2017), h. 277

bahasa yang digunakan sedikit dan pengembangan gagasan ide kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesusaian isi cerita, dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapatkan perhatian dari peserta didik. Keterampilan menulis yang akan dibahas adalah menulis karangan narasi agar menarik, pendidik dapat menggunakan keterampilan bantuan media gambar berseri untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan menulis narasi.

Dalam pembelajaran menulis Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Qolam ayat 1-3 yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾



Artinya : (1) Nun[1489], demi kalam dan apa yang mereka tulis, (2) Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. (3) Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.(Q.S Qolam: 1-3)

Maksud dari ayat diatas adalah untuk mendorong kita sebagai manusia agar giat menuntut ilmu melalui proses membaca ataupun menulis. Karena dengan itu kita dapat mempelajari kebesaran Allah dan menjadikan ilmu tersebut menjadi bekal kita untuk menjalankan tugas sebagai khalifah dimuka bumi. Selain itu kita di perintahkan untuk belajar membaca dan menulis untuk menambah wawasan dan bekal ilmu dimasa yang akan datang.

Teks naratif merupakan cerita di masa lalu yang berupa fiksi atau non fiksi. Yang bertujuan untuk menghibur pembaca. Pada faktanya peserta didik

mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami karna guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Maka guru harus menggunakan metode lain agar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga terbentuk keterampilan menulis narasi, penulis tertarik dengan model *think pair share* untuk meningkatkan menulis narasi.⁴

Model *Think Pair Share* merupakan proses belajar mengajar dengan berdiskusi dengan teman-teman di kelasnya, maka proses belajar mengajar akan lebih menarik, akan lebih banyak kesenangan. Sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dalam memahami materi.⁵ Pembelajaran yang berlangsung agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih mudah diterima oleh peserta didik dapat menggunakan media. Kehadiran media mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu kelancaran belajar mengajar. Karena saat guru menemukan ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat di bantu dengan media. Media merupakan suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung untuk menyampaikan informasi.⁶ Media gambar salah satu bagian dari media visual. Media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Dengan tampilan yang menarik, Maka media visual dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Media visual dapat di terima dengan baik apabila terdapat interaksi antara ruang lingkup materi pembelajaran dalam media gambar

⁴ “*Improve Students Ability in Reading Narrative Texts*”, (ISSN: 2278-4012, volume:3, Issue:3 july 2014), h.207

⁵ Ibid, hal. 208

⁶ Syaiful Bahri, Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2014), h. 120

dan peserta didik. Sehingga di harapkan pembelajaran dengan media visual membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Gambar seri merupakan rangkaian cerita yang berurutan. Media gambar seri merupakan gabungan beberapa buah gambar yang berhubungan antara gambar satu dengan gambar yang lain, sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Menurut soeparno peranan gambar seri dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa dalam memperoleh topik tertentu dengan mengamati gambar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2020 di MIN 6 Bandar Lampung. Diketahui bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran, dan guru masih kesulitan dalam menerapkan keterampilan menulis. Dalam hal ini guru belum pernah menggunakan model *cooperatif learning tipe think pair share* dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran hanya disampaikan secara ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Sehingga menimbulkan rasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik masih sulit menulis narasi dengan benar.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sampel peserta didik, dapat diberi kesimpulan bahwa keterampilan menulis narasi masih rendah dikarenakan peserta didik belum merata pandai menulis paragraf secara beruntun, rendahnya keterampilan belajar menulis narasi peserta didik dalam pelajaran bahasa

⁷ Wali Kelas V. 2019/2020. *Dokumentasi dan wawancara*. MIN 6 Bandar Lampung .

indonesia, kurangnya guru menggunakan media pembelajaran karena guru hanya menggunakan media buku yang ada di sekolah saja, guru juga belum menggunakan metode pembelajran yang berbeda dengan sebelumnya agar menarik minat peserta didik, serta ketidak seriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸ Berdasarkan hal tersebut disajikan hasil pra survey di MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020 kelas V.

Tabel 1.1
Nilai Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas
V MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Interval Nilai		Jumlah Peserta Didik
	$0 \leq x < 65$	$65 \leq x \leq 100$	
VC	22	8	30
VD	20	10	30
Jumlah	42	18	60
Persentase	70%	30%	100%

Tabel diatas menunjukkan kemampuan menulis karangan narasi di MIN 6 Bandar Lampung tergolong rendah. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 60 peserta didik yang mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM) 30%. Dan yang belum mencapai kelulusan minimal (KKM) 70%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kemampuan menulis karangan narasi karna terlihat dari hasil ulangan harian bahwasanya sebagian besar peserta didik masih mendapat nilai di bawah KKM.

⁸ Siswa Kelas V. 2019/2020. *Dokumentasi dan wawancara*. MIN 6 Bandar Lampung.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang mengetahui “Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Kelas V SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka penulis mengemukakan masalah-masalah yang dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Peserta didik belum merata pandai menulis paragraf secara beruntun.
2. Rendah nya keterampilan belajar menulis narasi peserta didik dalam pelajaran bahasa indonesia.
3. Kurangnya alat media sebagai pembantu sarana dan prasarana dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa indonesia.
4. Peserta didik masih sering tidak serius dan bermalasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang di uraikan diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh model think pair share berbantuan media gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi pada kelas V SD?

D. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas penulis merumuskan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *think pair share* berbantuan media gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi pada kelas V SD.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan
- b. Sebagai acuan dalam kegiatan penelitian khususnya penelitian pembelajaran menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Serta meningkatkan pengetahuan siswa.

- b. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Menambah wawasan untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Serta meningkatkan profesionalisme guru.

- c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menciptakan siswa dan guru yang unggul dan kualitas. Serta memberikan inovasi baru demi kemajuan dan prestasi sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Cooperative Learning Tipe Think Pair Share

Pembelajaran *think pair share* merupakan bagian dari *cooperative learning* yang merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Nurulhayati pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sedangkan Tom V. Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.⁹

Berdasarkan beberapa definisi para ahli tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa *Cooperative Learning* ialah bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara kelompok, yang berjumlah 4 sampai 6 orang peserta didik dengan struktur yang bersifat heterogen dalam kelompok. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ada beberapa jenis variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.202-203.

- 1) Model Student Teams Achievement Division (STAD)
- 2) Model Jigsaw
- 3) Investigasi Kelompok (Group Investigation)
- 4) Model Make a Match (membuat pasangan)
- 5) Model TGT (Teams Games Tournaments)
- 6) Model struktural

Berdasarkan jenis variasi model pembelajaran *cooperative learning* diatas penulis menggunakan jenis *cooperative* model *think pair share* sebagai model penelitian yang akan digunakan, karena melalui tipe ini peserta didik akan diarahkan untuk aktif dalam dalam proses pembelajaran, peserta didik harus berani mengemukakan pendapat dan berperan aktif dalam berkelompok sehingga peserta didik mempunyai semangat untuk belajar sehingga tercapai tujuan yang telah di tetapkan.

1. Pengertian Tipe Think Pair Share

Think Pair Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu sama lain. model ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share* adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas

Maryland pada tahun 1981. TPS mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tahap berfikir, berbagi dan berpasangan. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik agar dapat menghargai pendapat dengan baik, melatih sikap bekerja sama, saling berbagi pendapat, peluang peserta didik mengalami kesulitan menjadi rendah. Think Pair Share ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran pada sekolah dasar karena peserta didik sefring kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

2. Langkah-langkah Think Pair Share

a. Tahapan satu, think (berfikir)

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk di fikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

b. Tahapan dua, pairing (berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Di harapkan diskusi ini untuk memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), h. 208-209.

c. Tahap tiga, share (berbagi)

Pada tahap ini hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Dalam kegiatan ini di harapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.¹¹

3. Manfaat, Kelebihan, dan Kekurangan Think Pair Share

- a. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan oranglain.
- b. Mengoptimalkan partisipasi siswa.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada oranglain.¹²

Kelebihan *Think Pair Share*

- a. *Think Pair Share* mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- b. Menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik.
- c. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- d. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- e. Peserta didik dapat belajar dari peserta didik yang lainnya.

¹¹ *Ibid*, h. 110

¹² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, cetakan x (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 206

- f. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Kekurangan *Think Pair Share*

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- b. Lebih sedikit ide yang muncul
- c. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.¹³

B. Cooperative Learning Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

1. Pengertian Cooperative Learning Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpasangan. dua orang berperan sebagai duta (tamu) dua orang lagi sebagai penerima tamu. Model *Two Stay Two Stray* bertujuan untuk meningkatkan rasa kerjasama, empati juga partisipasi terhadap orang lain. model ini juga dapat meningkatkan sosialisasi dan meningkatkan daya ingat peserta didik. Dengan cara

¹³ Aris Shoimin, *Op.Cit*, h. 211-212.

¹⁴ Miftahul Huda, *Op.Cit*, h. 207

peserta didik membagikan informasi yang di dapatnya pada kelompok asal untuk kelompok lainnya.

2. Langkah –langkah Two Stay Two Stray

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- b. Guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.
- c. Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain.
- d. Dua orang yang tidak bertugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas dua orang ini menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut.
- e. Jika dua orang yang bertamu kepada semua kelompok sudah selesai menunaikan tugasnya, mereka kembali kepada kelompok nya masing-masing.
- f. Setelah kembali, baik peserta didik yang bertamu maupun peserta didik yang menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.¹⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Two Stay Two Stray

Adapun kelebihan dari model TS-TS adalah sebagai berikut:

- a. Penerapannya bisa untuk semua kelas/tingkatan.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, cetakan xviii (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 112-113

- b. Proses belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- c. Berorientasi pada keaktifan siswa.
- d. Memunculkan karakter berani pada siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.
- e. Memupuk kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- f. Peningkatan kemampuan berbicara siswa dapat di tingkatkan.
- g. Meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Kekurangan dari model pembelajaran TS-TS adalah sebagai berikut:

- a. Waktu yang dibutuhkan lama.
- b. Siswa lebih cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- c. Membutuhkan banyak persiapan bagi guru dalam materi, dana dan tenaga.
- d. Dalam pengelolaan kelas guru harus lebih ekstra.¹⁶

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu medius. Arti kata medius adalah tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan segala bentuk alat yang digunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens

¹⁶ Surianto, Muhammad Akhyar, Joko Nurkanto, "Penerapan Model Pembelajaran Dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Mata Diklat Teknik Mesin Di SMK Muhammadiyah Sumowono". *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2, No.2 (April 2014), h. 206

atau peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik tersebut.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga dapat mempermudah guru dalam mengajar. Juga dapat mempermudah peserta didik dalam menerima isi dari materi. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat belajar. Peserta didik biasanya akan lebih tertarik belajar yang kreatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

2. Jenis Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang perlu untuk kita ketahui sebagai calon guru. Adapun jenis media pembelajaran yang dimaksud diantaranya yaitu:

- a. Media Visual, merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Mediavisual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak.
- b. Audio Visual, merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi.

¹⁷ Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran* (Kata Pena, 2016), h. 2-3

- c. Komputer, merupakan sebuah perangkat yang memiliki aplikasi-aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Microsoft Power Point, merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat.
- e. Internet, merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan. Internet ini sebagai sumber informasi yang memiliki jangkauan luas.
- f. Multimedia, merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu.¹⁸

3. Media Gambar

Media gambar salah satu bagian dari media visual. Media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Dengan tampilan yang menarik, Maka media visual dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Media visual dapat di terima dengan baik apabila terdapat interaksi antara ruang lingkup materi pembelajaran dalam media gambar dan peserta didik. Sehingga di harapkan pembelajaran dengan media visual membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.¹⁹ Arief S. Sadiman mengatakan media gambar adalah media yang umumnya di pakai dan dimiliki dimana-mana, seperti pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu

¹⁸ *ibid*, h. 4-8

¹⁹ *Ibid*, h. 21-22

kata. Pendapat lain oleh Imam Supadi mengemukakan bahwa media gambar ialah alat visual yang memberikan gambaran yang kongkret terhadap suatu hal tertentu. Sedangkan menurut Andre Rianto media gambar ialah salah satu jenis bahasa yang terjadinya komunikasi melalui tanda baca dan simbol.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Gambar seri merupakan rangkaian cerita yang berurutan. Media gambar seri merupakan gabungan beberapa buah gambar yang berhubungan antara gambar satu dengan gambar yang lain, sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Menurut Soeparno peranan gambar seri dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa dalam memperoleh topik tertentu dengan mengamati gambar.²¹ Media gambar seri membuat menarik bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Adapun kelebihan media gambar seri adalah sebagai berikut:

- a. Guru lebih mengetahui masing-masing peserta didik.
- b. Peserta didik dilatih logis dan sistematis.
- c. Peserta didik dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berpikir.
- d. Motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan.

²⁰ Deifan Permana, Dian Indihadi, "Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No 1 (2018), h. 197-198

²¹ Ngurah Andi Putra, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali". *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No.4. h. 234

- e. Peserta didik di libatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kelemahan dari media gambar seri adalah sebagai berikut:

- a. Memakan banyak waktu.
- b. Membuat sebagian peserta didik pasif.
- c. Memunculkan kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas.
- d. Adanya beberapa peserta didik tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerjasama dengan siswa lain.
- e. Biaya yang cukup memadai.²²

D. Menulis Karangan Narasi

1. Hakikat Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi melalui bentuk tulisan sebagai alat atau media. Pesan merupakan isi yang ada dalam tulisan, sedangkan tulisan merupakan simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Sejalan dengan pendapat Murray dalam Cleary dan Linn bahwa menulis itu berfikir, proses, interaksi global dan khusus, dan tidak hanya satu cara dalam menulis. Menurut Judith Newman dalam buku Rini Kristiantari, *“Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi”* bahwa menulis berkembang ke banyak arah sekaligus, ia berkembang terus-menerus, kadang tak mencurigakan, dan terkadang menghasilkan kejutan dramatis.

²² Siti Anisatun Nafi'ah, Model-model Pembelajaran Bahasa Inonesia di SD/MI, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 111-112

2. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu komponen dari empat keterampilan berbicara. Slamet menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Tarigan berpendapat bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Menurut Ahmad Rofi' uddin dan Darmiyati Zuhdi keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.²³ Sedangkan menurut Crimmon menulis merupakan kegiatan menggali fikiran dan perasaan mengenai suatu hal tertentu, memilih hal-hal yang penting akan di tulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan dengan mudah dan jelas.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis ialah keterampilan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut.

Menulis memiliki beberapa tahapan, yaitu tahapan pemerolehan ide, pengolahan ide, dan pemroduksian ide. Pada tahap pemerolehan ide, penulis mendayagunakan untuk mereaksi berbagai fenomena hiup dan kehidupan manuia

²³ Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 130-131.

²⁴ Mardiyah, "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3 Nomor 2 (Desember 2016), h. 263

yang diketahui melalui berbagai pemerolehan ide. Tahapan kedua dalam proses menulis merupakan tahap pengolahan ide. Pada tahap ini tergantung pada tujuan yang dicapai dalam menulis. Kemampuan imajinasi, misalnya akan diberdayakan untuk menulis sebuah karya yang bertujuan untuk menghibur atau memberikan daya sugesti kepada para pembaca. Selanjutnya tahap ketiga yaitu tahap produksi ide. Menurut Jumanta Handayani, pada tahap ini mulai menggunakan ide pengganti produksi ide, yakni pengetahuan bahasa dan pengetahuan konvensi karya. Pengetahuan bahasa utama yang digunakan oleh penulis dalam mengemas gagasan yang telah diolahnya.²⁵

3. Tujuan Menulis

Menulis tidak hanya sekedar menuangkan gagasan, perasaan saja, tetapi menulis juga memiliki tujuan yang ingin di capai, adapun tujuan yang dikemukakan oleh O'Malley dan Pieres dalam buku Rini Kristiantari, "*Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi*" yaitu informatif, ekspresif dan persuasif. Tujuan informatif digunakan untuk berbagi pengetahuan dan informasi, berbeda dengan tujuan ekspresif digunakan seseorang untuk menulis esai atau sebuah cerita. Adapun tujuan persuasif digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Reinking dalam buku Rini Kristiantari, "*Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi*" mengemukakan bahwa tujuan menulis secara umum ialah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.²⁶

²⁵ Siti AnisatunNafi'ah, *Op.Cit*, h. 93-96

²⁶ Rini Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi*(Yogyakarta : Media Ilmu), h. 99-101

Berdasarkan paparan diatas dapat di simpulkan bahwa menulis merupakan bentuk alat atau media seseorang dalam berkomunikasi. Karena tidak semua bisa berkomunikasi melalui ucapan saja, maka adanya media tulisan ini untuk memudahkan seseorang mengungkapkan perasaannya dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah atu cara yang tertata dalam menciptakan makna yang di gunakan. Dalam menulis harus mempunyai penalaran yang baik, sehingga penulis mampu mengembangkan fikiran yang rasional.

4. Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

Media gambar biasanya sering dipakai untuk merangsang anak untuk berbicara, namun selain itu juga media gambar dapat merangsang untuk menulis. Gambar yang memenuhi kriteria untuk menulis dan membaca seperti gambar cerita, gambar susun yang setiap panel menampilkan suatu cerita, sehingga secara keeluruhan gambar membentuk suatu cerita yang utuh. Gambar sebagai rangsang menulis baik diberikan kepada peserta didik Sekolah Dasar pada tahap awal, tetapi telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana. Gambar memiliki fungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi kebahasaan.²⁷

5. Pengertian Menulis Narasi

Narasi adalah serangkaian tulisan yang berupa karangan peristiwa yang disajikan dalam bentuk cerita. Narasi merupakan serangkaian karangan peristiwa, karangan tersebut membentuk sebuah cerita yang memiliki suatu proses suasana dan waktu terjadinya (kronologis). Serangkaian karangan peristiwa ini memiliki maksud memberi arti atau pesan-pesan yang ingin penulis sampaikan atas

²⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi, Cetakan ketujuh* (Yogyakarta: BPFE, 2016), h . 469

peristiwa yang terjadi pada karangann tersebut. Dan bertujuan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Di dalam karangan narasi terdapat jenis karangan narasi yaitu narasi ekspositoris yang berisi tentang memberikan informasi atau wawasan serta mempeluas pengetahuan pembaca. Narasi sugestif merupakan rangkaian cerita yang memberikan pengalaman estesis kepada pembaca.²⁸

6. Jenis-jenis Karangan Narasi

Menurut Keraf dalam buku Rini Kristiantari Karangan narasi dibagi menjadi dua bentuk sebagai berikut:

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah tulisan yang memberikan informasi terhadap suatu peristiwa kepada pembaca. Narasi ekspositoris bertujuan untuk mempengaruhi pikiran pembaca untuk dapat mengetahui mengenai cerita yang diinformasikan sehingga pembaca memiliki pengetahuan yang luas sesudah membaca dari cerita tersebut.

b. Narasi Sugestif

Narasi Sugestif merupakan rangkaian peristiwa yang cerita tersebut disajikan agar pembaca dapat merangsang daya khayal atau pembaca dapat berimajinasi. Narasi sugestif merupakan cerita peristiwa khayalan atau peristiwa yang tidak benar-benar terjadi. Didalam narasi sugestif pembaca dapat mengambil makna suatu amanat yang tersirat dari cerita khayalan yang penulis sampaikan.²⁹

²⁸ Esti Ismawati , Faraz Umayu, *Belajar bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 54

²⁹ Rini Kristiantari, *Op.Cit*, h. 129

Pada penelitian ini penulis menggunakan narasi sugestif. Narasi sugestif merupakan serangkaian cerita agar pembaca mampu merangsang daya khayal sehingga mampu berimajinasi. Model pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar Seri dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sehingga media gambar sesuai bagi peserta didik untuk dapat memberikan daya khayal dan imajinasi. Peserta didik dapat menuangkan daya khayal serta imajinasi dari hasil pikiran, ide serta gagasan yang diperoleh dari yang mereka lihat mengenai serangkaian cerita didalam media gambar, yang kemudian peserta didik tuangkan menjadi tulisan sehingga membentuk sebuah narasi. Dengan menghadirkan media gambar berseri dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam kegiatan menulis serta diharapkan dengan menghadirkan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi.



7. Langkah-langkah Menulis Narasi

Menulis narasi memiliki langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Sebelum mengarang kita harus menentukan topik atau tema
- b. Menentukan tujuan sesuatu yang ingin di tuju oleh penulis
- c. Mengumpulkan data atau bahan yang di perlukan untuk mengembangkan gagasan pada karangan.
- d. Menyusun kerangka, kerangka merupakan rancangan kerja atau susunan pokok pembicaraan yang akan ditulis pada sebuah karangan.

- e. Mengembangkan kerangka, menguraikan sebuah rancangan atau menjabarkan uraian permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas.
- f. Koreksi dan revisi naskah yang sudah selesai
- g. Menulis naskah yang sudah di revisi. ³⁰

8. Karakteristik Wacana Narasi

Wacana narasi berbentuk cerita. Karakteristik cerita ini didasarkan pada urutan suatu (atau serangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu ada tokoh (atau beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi konflik atau tikaian, kejadian, tokoh, konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Menurut remi dalam buku Rini Kristiantari “*Menuli Deskripsi dan Narasi*” ciri narasi adalah terbentuk dari unsur utama yaitu waktu, pelaku, dan peristiwa. Ciri lain dari wacana narai dapat dilihat dari tujuannya, yaitu memperluas pengalaman seseorang, baik memperluas pengalaman lahiriah maupun pengalaman batiniah. ³¹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam wacana narasi unsur-unsur yang ada sangat penting, seperti unsur waktu menjelaskan kapan peristiwa terjadi, pelaku/tokoh sebagai pokok pembahasan yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal yang dialami pelaku. Dari unsur-unsur tersebut terdapat tujuan dari wacana narasi sebagai memperluas pengalaman seseorang.

³⁰ Muharipin, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III Semester 2 Sdn 1 Wanasaba, *Mabasan*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2017), h. 51

³¹ Rini Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi*,.....,h. 131

9. Kerangka Karangan

Langkah-langkah pembelajaran menyusun sebuah karangan terdiri dari beberapa hal. Berikut akan disinggung langkah menyusun kerangka karangan menggunakan media gambar seri untuk siswa SD/MI di kelas tinggi (IV, V, VI).

- a. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan topik, bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran untuk hari itu, yakni menulis karangan.
- b. Guru memberikan informasi mengenai macam-macam karangan dan pedoman yang harus diperhatikan siswa dalam menyusun karangan.
- c. Guru membagikan gambar seri kepada siswa.
- d. Siswa mengamati gambar seri yang tersedia dan menyusun kalimat berdasarkan gambar seri yang ada.
- e. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa.
- f. Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa
- g. Guru memberikan penghargaan bagi siswa dengan hasil kerja terbaik.³²

Berdasarkan paparan diatas, pendidik hendaknya mempertimbangkan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan. Gambar seri dapat merangsang imajinasi peserta didik untuk menceritakan gambar yang di lihatnya dalam bentuk karangan sesuai dengan tema, ide, pengalaman dan kejadiannya.

³²Nurul Hidayah, Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 217-218

10. Indikator Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bahasa tulis. Tulisan yang dihasilkan dapat dinilai baik, apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan penilaian karangan menulis narasi terdapat beberapa kriteria dalam penilaian sebagai berikut: ³³

Tabel 2.1
Penilaian Menulis Narasi Berdasarkan Rangsangan Gambar. ³⁴

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan Gambar					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4	Ketepatan Kata					
5	Ketepatan Kalimat					

E. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa indonesia adalah sebagai berikut: (1) peserta didik menghargai dan

³³ Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit*, h. 479

³⁴ *ibid*

membanggakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara , (2) peserta didik memahami bahasa indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, (3) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan berbahasa, (6) peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia.³⁵

Berdasarkan tujuan umum diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa indonesia di tingkat SD/MI memiliki kebebasan memberikan penghargaan terhadap bahasa indonesia, memahami, dan memiliki kebebasan berbahasa indonesia meliputi empat aspek keterampilan bahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa indonesia di tingkat SD/MI memiliki arti sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam belajar bahasa indonesia. Perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik membelajarkan bahasa indonesia kepada peserta didik sesuai tujuan belajar bahasa indonesia di SD/MI. Pembelajaran bahasa indonesia di berikan kepada peserta didik dengan maksud agar menggunakan bahasa indonesia dengan

³⁵ Nurul Hidayah , “Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 193

baik dan benar. Serta peserta didik dapat meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Mengenai teori bahasa ada tiga pandangan yang muncul saat ini, pandangan struktural, pandangan fungsional, dan pandangan interaksional. Yang pertama atau yang tertua adalah pandangan struktural, beranggapan bahwa bahasa adalah suatu sistem struktur. Target pembelajaran bahasa adalah penguasaan elemen sistem ini yang terdiri atas unit fonologi (fonem misalnya), unit gramatikal: morfologi (klausa, frasa), unit sintaksis (kalimat), unit gramatikal operasi (menambahkan, pergeseran, bergabung atau elemen transformasi), dan unit leksikal (fungsi kata, struktur kata). Pandangan dari teori bahasa struktural melahirkan: *The audio – lingual method* (AM). Yang kedua pandangan fungsional, beranggapan bahwa bahasa merupakan wahana ekspresi makna fungsi bahasa. Target pembelajaran bahasa adalah penguasaan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Yang ketiga pandangan interaksional beranggapan bahwa bahasa sebagai wahana untuk mewujudkan hubungan interpersonal dan alat transaksi sosial antar individu. Bahasa di pandang sebagai alat untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial. Target pengajaran bahasa meliputi analisis interaksi, analisis percakapan, dan ethnomethodology.³⁶

2. Materi Ajar Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar

Ketrampilan berbahasa di sekolah dasar terdiri atas keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Klasifikasi ini dibuat

³⁶ Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Op. Cit* h. 76-77

berdasarkan pendekatan komunikatif. Implikasinya, pembelajaran bahasa di sekolah dasar harus di fokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun keterampilan bahasa Indonesia yaitu: (1) pembelajaran menyimak (2) pembelajaran berbicara (3) pembelajaran membaca (4) pembelajaran menulis.

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut ini penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai model pembelajaran Think Pair Share.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Dewi Handayani “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung”. Dalam penelitiannya Riska Dewi Handayani menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKn peserta didik.³⁷ Dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Dewi Handayani dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung” bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV dengan menggunakan model think pair

³⁷ Riska Dwi Handayani, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 4 No 2 (Oktober 2017), h. 107

share, sama hal nya dengan peneliti teliti kali ini, akan tetapi yang membedakan hanya pada variabel media dan variabel terikat. Jika risiko hanya menggunakan model think pair share untuk mengetahui hasil belajar, sedangkan pada peneliti ini menggunakan model think pair share berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada bahasa Indonesia kelas III SD.

2. Penelitian dilakukan oleh Putu Fera Anggreni, Iga Agung Asri, dan Ni Nyoman Ganing dalam jurnal yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V Gugus Letkol Wisnu” .³⁸ Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tes objektif pilihan ganda biasanya dengan empat pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis uji-t. Hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 5,464 > t_{tabel} = 2,000$ untuk signifikansi 5% dan dk = 77. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media kartu bergambar adalah 82,24, sedangkan pada kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 73,44. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model

³⁸ Putu, Iga, dan Ni Nyoman “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V Gugus Letkol Wisnu”. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 2 (Tahun: 2017), h. 1

pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media kartu bergambar terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V Gugus Letkol Wisnu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Fera Anggreni, dkk. Dengan judul “ Pengaruh Model Pembeajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V Gugus Letkol Wisnu” bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD. Sama hal nya yang dilakukan oleh peneliti kali ini peneliti menggunakan model pembeajaran think pair share. hanya saja yang membedakan pada media dan variabel terikatnya. Jika Putu Fera Angreni dkk menggunakan media kartu bergambar dan terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V. Sedangkan peneliti menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis narasi bahasa indonesia kelas III SD.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dani Kusuma, Anak Agung Gede Agung, Desak Putu Parmiti, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”.³⁹ hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang di belajarkan dengan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media gambar dan

³⁹ Ni Made Dani Kusuma, Anak Agung Gede Agung, Desak Putu Parmiti, Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V” . *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 2 (Tahun: 2017), h. 1

siswa yang di belajarkan tidak menggunakan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media gambar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dani Kusuma dkk, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Sama hal dengan yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan model dan media yang sama yaitu model think pair share dan media gambar. hanya saja yang membedakan pada tujuannya, dalam hal ini peneliti bertujuan meningkatkan keterampilan menulis narasi pada bahasa indonesia kelas III SD.

4. Penelitian juga di lakukan oleh Komang Surya Adnyana, Ni Made Rai Wisudariani, I Nengah Martha, dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Menulis Berita Siswa Kelas VIII Smp Pgri 2 Buleleng”.⁴⁰Dalam penelitiannya Komang Surya Anyana, Ni Made Rai Wisudariani, I Nengah menyatakan jenis penelitian yang di gunakan adalah quasi eksperimen. Data digunakan dengan menggunakan tes dalam bentuk penugasan berupa menulis teks berita. Data hasil belajar menulis berita siswa di analisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Tujuan peneitian menunjukan pada hasil belajar menulis berita siswa kelas VIII

⁴⁰ Komang Surya Adnyana, Ni Made Rai Wisudariani, I Nengah Martha, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Menulis Berita Siswa Kelas VII Smp Pgri 2 Buleleng”. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 7 No: 2* (Tahun:2018). h. 1

SMP PGRI 02 Buleleng adalah 80 terletak pada kategori sangat tinggi dan 72 dengan kategori tinggi, (2) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat pada hasil analisis *uji-t* dengan *thitung* lebih besar dari *ttabel* yaitu $5,44 > 1,67$ dengan derajat kebebasan 49. Hasil belajar menulis berita yang signifikan inilah menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media interaktif terhadap hasil belajar menulis berita siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Buleleng tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komang Surya Adnyana, Ni Made Rai Wisudariani, I Nengah Martha, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Menulis Berita Siswa Kelas VIII Smp PGRI 2 Buleleng”. Penelitian ini membahas tentang keterampilan menulis berita dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis berita pada siswa kelas VII SMP. Pada penelitian Komang Surya Adnyana, Ni Mae Rai Wisudariani, I Nengah Martha menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media interaktif, memiliki persamaan dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan model pembelajaran *think pair share*, hanya saja berbeda pada media yang digunakan dan variabel terikatnya. Peneliti menggunakan media gambar, sedangkan variabel terikatnya meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia kelas III SD.

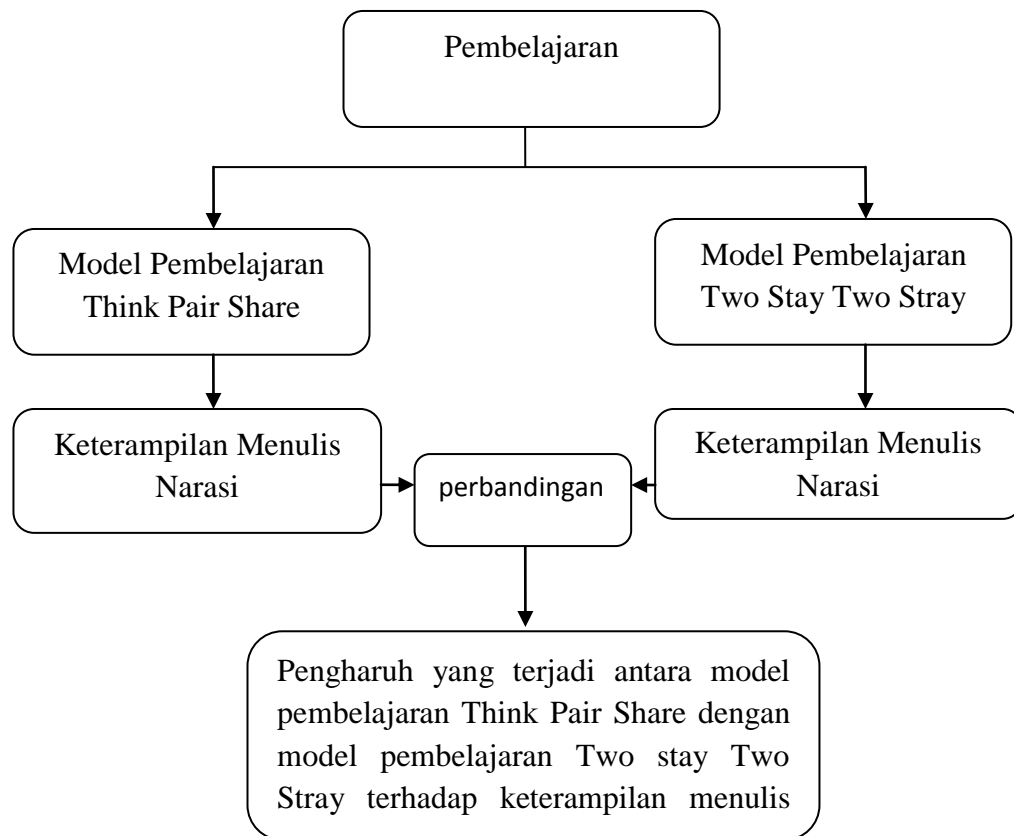
G. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran disekolah, pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh dengan minat dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus pintar dalam memilih dan memilah model pembelajaran yang tepat supaya peserta didik lebih berantusias dalam belajar dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga hasil belajar dari peserta didik juga akan lebih baik. Akan tetapi yang terjadi di lapangan adalah masih banyak peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran bahasa indonesia lebih tepatnya pada keterampilan menulis peserta didik karena model pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan kurangnya antusias, minat serta hasil belajar peserta didik. Hal tersebut perlu menjadi perhatian terhadap proses pembelajaran supaya peserta didik lebih berminat dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan perbaikan penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Lebih mudah memahami pembelajaran yang di sampaikan, serta dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* dengan Berbantuan Media Gambar. Secara umum model pembelajaran *Think Pair Share* atau sering juga disebut berfikir berpasangan berbagi adalah salah satu jenis dari pembelajartan kooperatif yang dibentuk untuk diberikan pengaruh terhadap pola interaksi peserta didik. Model pembelajaran ini pertama digunakan oleh *Frang Lymen* dan teman-temannya yang mengatakan bahwa model pembelajaran ini adalah suatu cara yang

efektif untuk membuat variasi diskusi dalam kelas menjadi aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan dengan menganggap bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kondisi kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model TPS ini dapat memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk berfikir dalam memecahkan sebuah masalah, untuk saling membantu dan saling memberikan respon. Model pembelajaran Think Pair Share memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk memikirkan dan memecahkan masalah yang diberikan sebelum mendiskusikan dengan pasangannya baru setelahnya akan di presentasikan di depan kelas. Jadi selain peserta didik berfikir sendiri secara mandiri, peserta didik juga mampu bekerjasama dengan teman yang lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media gambar, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis karangan narasi peserta didik. Untuk lebih jelasnya gambaran dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dijelaskan dalam kerangka berfikir pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar tersebut bahwa dijelaskan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing kelas menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Think Pair Share, seangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Meskipun dalam penggunaan model pembelajaranya berbeda namun dalam hal ini sistem penilaian keterampilan menulis narasi tetap sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu diuji dengan menggunakan t-test karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua keompok yang di teliti yaitu

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan membandingkan data hasil yang di peroleh oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Menggunakan t-test maka akan diketahui kebenaran ataupun kesalahan dari hipotesis nol. Hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak dapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran think pair share berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD/MI.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran think pair share berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD/MI.





DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana Komang Surya, Ni Made Rai Wisudariani, dan I Nengah Martha, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Menulis Berita Siswa Kelas VII Smp Pgri 2 Buleleng, *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 7 No: 2*, Tahun:2018
- Andani Mira, Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pasaman, Skripsi progrma studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan PGRI sumatra barat, Maret 2018.
- Anwar Moh. Khairul, Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar, tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.2, Februari 2017.
- Bahri Syaiful, dan Aswan Zaim, *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Fitriyanti Retno, dan Eunice Widyanti Setyaningtias , Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 7 No 3, September 2017.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Handayani Riska Dwi, Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 4 No 2, Oktober 2017 .
- Hidayah Nurul, dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Hidayah Nurul dan Novita, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran dasar Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*, Vol. 3 No.1, Juni 2016.
- Hidayah Nurul , Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015.

Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Model Pembelajaran, Cetakan X*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ifrianti Syofnida, Implementasi Metode Bermain dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2015.

Improve Students Ability in Reading Narrative Texts, ISSN: 2278-4012, volume:3, Issue:3 July 2014.

Ismawati Esti, dan Faraz Umayah, *Belajar bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, 2017.

Kristiantari Rini, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi*, Yogyakarta : Media Ilmu.

Kusuma Ni Made Dani, Anak Agung Gede Agung, dan Desak Putu Parmiti, Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 2, Tahun: 2017.

Mardiyah, Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3 Nomor 2, Desember 2016.

Muharipin, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III Semester 2 Sdn 1 Wanasaba, *Mabasan*, Vol. 11, No. 1, Juni 2017.

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Pustaka, 2014.

Nafi'ah Siti Anisatun, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Nurgiyantoro Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi, Cetakan ketujuh*, Yogyakarta: BPFE, 2016.

Permana Deifan, Dian Indi hadi, Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No 1 (2018), h. 197-198

Putra Ngurah Andi Putra, Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali, *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4*.

Putu, Iga, dan Ni Nyoman, Pengaruh Model Pembeajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V Gugus Letkol Wisnu, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2*, Tahun: 2017.

Rahayu Rahmatika dan M. Djazari, Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 14, No. 1, Tahun 2016.

Rima Ega, *Ragam Media Pembelajaran*, Kata Pena, 2016.

Saregar Yuberti Antomi, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, Bandar Lampung: Aura, 2017.

Shobirin Ma'as, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Semarang: Fatawa Publishing, 2018.

Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014.

Siswa Kelas V. 2019/2020. *Dokumentasi dan Wawancara*. Bandar Lampung: MIN 6 Bandar Lampung

Sugiona, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, cetakan xviii, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Surianto, Muhammad Akhyar, dan Joko Nurkanto, Penerapan Model Pembelajaran Dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Mata Diklat Teknik Mesin Di SMK Muhammadiyah Sumowono, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2, No.2*, April 2014.

T. M. Yusuf, Mutmainah Amin, Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 1 No.1 Juni 2016.

Wali Kelas V. 2019/2020. *Dokumentasi dan wawancara*. MIN 6 Bandar Lampung

Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*,
Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.

Yusuf Muri, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,
Cetakan ke- 4, Jakarta: Kencana, 2017.

